
Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017

Dilla Ramadani¹, Rosyeni Rasyid¹

¹Universitas Negeri Padang

e-mail: dilaramadani18@gmail.com; rosyenirasyid@yahoo.com

Abstract

Purpose - This study aims to determine the effect of (1) cash turnover on profitability (2) accounts receivable turnover to profitability (3) and inventory turnover to profitability (ROA) in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Methodology - This research is classified as causative research. The population in this study were all food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The sample in this study was determined by purposive sampling based on the criteria of a food and beverage company listed on the IDX, the company that issued financial statements during the year of observation. The sample in this study was 65 observations. The type of data used is secondary data from the website www.idx.co.id. The analytical method used is multiple regression analysis using the STATA program.

Finding - The results of this study indicate (1) cash turnover has a significant positive effect on profitability (2) accounts receivable turnover has a significant positive effect on profitability (3) and inventory turnover has no significant positive effect on profitability in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords: Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Working Capital Turnover, Profitability

Latar Belakang

Menurut Soemarso (2004: 24) Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lainnya yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Perusahaan merupakan suatu kegiatan bisnis yang sangat penting di dalam suatu perekonomian yang dibangun dengan tujuan memperoleh keuntungan yang dapat dimanfaatkan juga di masa yang akan datang. Perusahaan dituntut untuk merespon perubahan tersebut agar dapat sukses pada persaingan saat ini maupun pada masa yang akan datang serta dituntut juga untuk bekerja secara efektif dan efisien sehingga perusahaan tersebut mampu mencapai tujuannya.

Keberadaan pasar modal sangat membantu para pelaku ekonomi dalam mencari alternatif pendanaan kegiatan usaha dan juga para investor yang ingin menanamkan dananya. Pasar modal atau Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu sumber potensi pengembangan dunia usaha internasional. Dengan masuknya dunia usaha nasional ke bursa efek Indonesia terbuka kemungkinan bagi perusahaan-perusahaan yang telah *go public* untuk lebih mengembangkan usahanya. Ramainya tanggapan publik dan selalu bertambahnya perusahaan yang *go public* adalah wujud dari kemajuan bursa efek. Dibandingkan dengan bursa efek pada dekade yang lalu, keadaan saat ini memang telah jauh berbeda. Perkembangan yang terjadi cukup pesat dan diluar dugaan. Tetapi bukan berarti bursa efek berjalan terus dengan mulus tanpa rintangan. Banyak hal yang terjadi mewarnai pasang surut kehidupan bursa efek di Indonesia. Jika keadaan sosial, politik atau ekonomi bangsa kita sedang terganggu dan tidak stabil tentu saja kondisi bursa efek amat terpengaruh.

Semua perusahaan publik yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia terdiri dari 9 sektor yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor property, real estate dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan dan sektor perdagangan, jasa dan investasi.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh keuntungan yang besar. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki (Weston dan Brigham 2010 dalam Afrinda 2013). Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cukup banyak dibandingkan dengan perusahaan dibidang lainnya.

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar (Sekar:2001). Dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari kredit merupakan hutang bagi perusahaan atau disebut dengan metode pembelanjaan dengan hutang.

Perputaran Kas dengan Profitabilitas

Kas adalah salah satu unsur modal yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti perusahaan mempunyai resiko dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam hal ini bukan berarti perusahaan tetap mempertahankan persediaan kas yang sangat besar karena menurut Kasmir (2008:140) Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik dalam penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Ini berarti semakin tinggi perputaran kas nya maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan.

H1: perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas

Perputaran Piutang dengan Profitabilitas

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Riyanto (2008:90) menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung pada syarat pembayarannya. Makin lama syarat pembayarannya, berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah.

H2: perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas

Perputaran Persediaan dengan Profitabilitas

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Menurut Munawir (2004: 119) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Adanya persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, biaya penyimpanan, dan pemeliharaan gudang.

H3: perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas

Metode

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Penelitian kausatif merupakan tipe penelitian untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel terhadap variabel lainnya (Nur dan Bambang, 1999). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel bebas terhadap profitabilitas perusahaan sebagai variabel terikat pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Data

Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI dalam periode 2013-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah : Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan selama tahun pengamatan yaitu 2013-2017. Berdasarkan kriteria tersebut maka terdapat 13 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam sampel penelitian.

Variabel Terikat (Y)

Profitabilitas adalah hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen dalam menggunakan dana yang berasal dari total aktiva, maupun penjualan dalam mengefisienkan keseluruhan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba dengan biaya – biaya yang telah dikeluarkan. Untuk menghitung profitabilitas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Variabel Bebas (X)

Menurut Riyanto (2001: 95) Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas, kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. *Perputaran kas* dapat dirumuskan sebagai berikut Subramanyam (2010: 141):

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

Perputaran Piutang (X₂)

Menurut Riyanto (2001: 90) menyatakan bahwa perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang mejadi kas. Rasio perputaran piutang menunjukkan efisiensi pengelolaan piutang perusahaan yang dapat dihitung dengan rumus: Subramanyam (2010:45)

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Perputaran Persediaan (X₃)

Menurut Kasmir (2011: 180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berarti dalam suatu periode. Perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut : Subramanyam (2010: 45)

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran nilai minimum, maximum, rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standart deviasi*) dari masing-masing variabel penelitian yaitu adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. Hasil deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif dari Vab. Penelitian

Variabel	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
ROA	65	0.156	0.169	-0.097	0.657
Perputaran Kas	65	26.634	48.386	1.988	268.087
Perputaran Piutang	65	9.559	4.793	0.011	18.282
PerputaranPersediaan	65	7.590	5.656	1.773	27.296

Sumber : Hasil Olahan STATA 12

Berdasarkan tabel 1, menjelaskan masing-masing bahwa setiap variabel memiliki nilai yang berbeda. Pada variabel *ROA* sebagai variabel dependen, diketahui rata-rata dari *ROA* adalah 0.156. Standar deviasi *ROA* bernilai 0.169. Sementara nilai minimum *ROA* adalah -0.097 yang dimiliki oleh perusahaan Tiga Pilar Sejarah Food Tbk (AISA) pada tahun 2017. Sedangkan nilai maksimum *ROA* adalah 0.657 yang dimiliki oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2013.

Perputaran Kas sebagai variabel independen, diketahui nilai rata-rata 26.634. Pada standar deviasi Perputaran Kas adalah 48.386. Sementara nilai minimum Perputaran Kas sebesar 1.988 yang dimiliki perusahaan Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) pada tahun 2017. Sedangkan nilai maksimum Perputaran Kas adalah 268.087 yang dimiliki perusahaan PT. Siantar Top Tbk pada tahun 2015.

Perputaran Piutang memiliki nilai minimum sebesar 0.011 yaitu pada PT. Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2013. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 18.282 yang dimiliki pada Delta Jakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2016. Nilai rata-rata Perputaran Piutang sebesar 9.559 dengan standar deviasi 4.793.

Perputaran Persediaan memiliki nilai minimum sebesar 1.773 yaitu pada perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) pada tahun 2016. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 27.296 yang dimiliki pada PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk pada tahun 2013. Nilai rata-rata Perputaran Persediaan sebesar 7.590 dengan standar deviasi 5.656.

Uji Normalitas

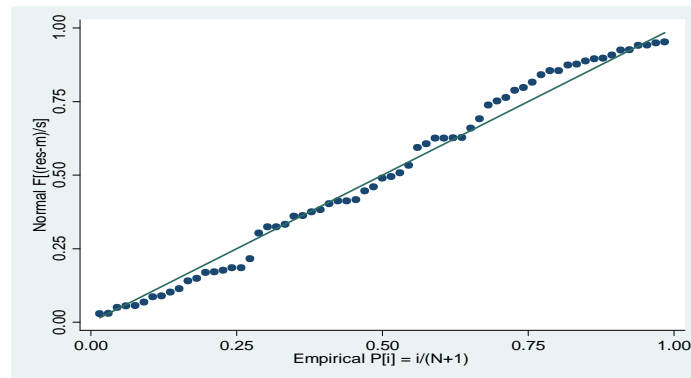
Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Secara rinci hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas

Smaller group	D	P-value	Corrected
res:	0.0752	0.479	
Cumulative:	-0.0738	0.492	
Combined K-S:	0.0752	0.856	0.819

Sumber : Hasil Olahan STATA 12

Dari hasil pengujian *kolmogorov smirnov* nilai signifikansi atau *p-value* sebesar 0.819 yang berarti berada di atas 0,05. Dengan demikian data dalam penelitian ini berdistribusi normal.



Gambar 1. Uji Probability Plot
Sumber : Hasil Olahan STATA 12

Dengan dilihat dari grafik di atas dapat diketahui data tersebar disekitar dan mengikuti garis diagonal yang mana menunjukkan hasil yang sama dengan kolmogorov smirnov yaitu data penelitian ini telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk membuktikan atau menguji apakah pada tabel regresi linear berganda ditemukan adanya hubungan linear atau korelasi antar satu variabel independen dengan variabel independen lainnya. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji Multikolinearitas (Corr)

	ROA	KAS	PIUTANG	PERSEDIAAN
ROA	1.0000			
Perputaran Kas	0.6156	1.0000		
Perputaran Piutang	0.5262	0.1985	1.0000	
Perputaran Persediaan	0.0153	-0.0457	0.1399	1.0000

Sumber : Hasil Olahan STATA 12

Dari tabel 3 terlihat hasil dari pengolahan data penelitian yang digunakan untuk melakukan uji multikolinearitas dengan Pearson Correlation. Adanya indikasi korelasi yang kuat antar variabel independen dapat ditentukan dari output angka korelasi yang mana jika angka korelasi melebihi angka 0,75 berarti terindikasi gejala multikolinearitas. Hasil dari uji Pearson Correlation pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan korelasi antar variabel independen yang dapat diartikan penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

Selain metode Pearson Correlation, dalam melakukan uji multikolinearitas model penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF) untuk memperkuat hasil pengujian sebelumnya. Pada metode VIF, model penelitian yang tidak memiliki korelasi dapat ditentukan dari nilai VIF < 10 dan memiliki toleransi yang > 0,10 sebagaimana dapat dilihat dari table 4 :

Tabel 4. Hasil F

Variable	VIF	1/VIF
Perputaran Kas	1.07	0.938
Perputaran Piutang	1.05	0.955
Perputaran Persediaan	1.03	0.974
Mean VIF	1.18	

Sumber : Hasil Olahan STATA 12

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dengan dengan pengujian grafik *cook and weisberg's test*.

Tabel 5. Hasil Uji Cook and Weisberg's Test

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity Ho: Constant variance	
Variables: fitted values of BussRisk	
chi2(1)	1.27
Prob > chi2	0.2592

Sumber : Hasil Olahan STATA 12

Dari tabel 5 terlihat hasil pengujian *cook and weisberg's test* dimana $\text{prob} > \text{chi}2$ besar dari atau 0,05. Hal ini berarti model penelitian dari *ROA tidak* terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menunjukkan ada atau tidaknya suatu korelasi antar residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya yakni (t-1) dalam model regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Durbin-Watson	
Original	Transfomed
1.104453	1.999057

Sumber : Hasil Olahan STATA 12

Setelah dilakukan uji durbin-watson pada model *ROA* nilainya sebesar 1.104453. Nilai tersebut berada dibawah 1,5 hal ini menunjukkan terdapat masalah autokorelasi pada model dalam penelitian ini. Untuk mengatasi masalah autokorelasi ini, dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan *prais-winsten and cochrane-orcutt regression (prais)*. Setelah dilakukan perhitungan prais maka nilai uji durbin-watson terhadap model penelitian ini berubah menjadi 1.999057. Nilai berada diantara kecil 1,5 - 2,5 yang berarti yang berarti masalah autokorelasi pada model penelitian ini sudah teratasi.

Pengujian Model Regresi Panel

Uji ini dilakukan untuk mengetahui model regresi manakah yang akan dipilih yang paling cocok sebagai metode estimasi data penelitian. Terdapat 3 jenis model regresi yaitu : *Pooled Least Square (PLS)*, *Fixed Effects Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*.

Tabel dibawah ini adalah hasil output dari *fixed effect (FE)*. Berdasarkan uji Chow apabila nilai $\text{prob} > f$ lebih kecil dari nilai 0.05 maka pilihan terbaik adalah *fixed effect (FE)*. Sebaliknya, jika nilai $\text{prob} > f$ lebih besar dari 0.05 maka *pooled least square (PLS)* yang terbaik. Hasil dari uji Chow sebagai berikut: *fixed effect*

Tabel 7. Hasil Uji Cow Test

Fixed-effects regression	Number of obs	=	65
Group variable : ID	Number of groups	=	13
R-sq:within = 0.2563	Obs per group: min	=	5
between =0.0943	Avg	=	5.0
Overall =0.1048	Max	=	5
	F (3,49)	=	5.63
corr (u_i, Xb) = -0.3042	Prob > F	=	0.0021

ROA	Coef.	Std. Err.	T	P> t	[95% Conf. Interval]	
KAS	0.0156	0.0352	0.44	0.660	-0.0552	0.0864
PIUTANG	0.0110	0.0453	2.43	0.019	0.0189	0.0201
PERSEDIAAN	0.0144	0.0537	2.69	0.010	0.0363	0.0252
Cons	-0.0620	0.0538	-1.15	0.255	-0.1715044	0.0461
sigma_u	0.1664					
sigma_e	0.0541					
Rho	0.9041	(fraction of variance duetou_i)				
F test that allu_i=0:		F(12, 49) =	19.51		Prob > F = 0.0000	

Sumber : Hasil Olahan STATA 12

Berdasarkan hasil dari *fixed effect* (FE) diatas, didapatkan nilai prob > f lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.0000, maka *fixed effect* (FE) lebih baik dari pada *pooled least square*. Langkah kedua dengan melakukan uji Hausman, jika hasil uji Hausman prob > chi2 lebih kecil dari 0.05, maka pilihan terbaik adalah *fixed effect* (FE). Namun jika hasil uji Hausman prob > chi2 lebih besar dari 0.05 maka dilanjutkan dengan uji lagrange multiplier (LMT). Hasil uji Hausman sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Hausman Test

	(b)	(B)	(b-B)	sqrt (diag (V_b-V_B))
	Fe	Re	Differenc e	S.E.
Perputaran Kas	0.0156	0.0549	-0.0393	0.1002

Perputaran Piutang	0.0110	0.0134	-0.0242	0.02003
	0.0144	0.0683	0.0760	0.03346
Perputaran Persediaan				

Sumber : Hasil Olahan STATA 12

b = consistent under Ho and Ha; obtained from xtreg
 B = inconsistent under Ha, efficient under Ho; obtained from xtreg
 test : Ho : difference in coefficients not systematic

$$\text{chi2 (3)} = (b-B)' [(V_b-V_B)^{-1}] (b-B)$$

$$= 20.89$$
 Prob>chi2 = 0.0001

Berdasarkan hasil uji hausman test perusahaan food and beverages didapatkan nilai dari prob > Chi2 adalah 0.0001 lebih kecil dari 0,05. Artinya *fixed effect* (FE) lebih baik dari pada *random effect* (RE). Sehingga yang akan dipakai adalah *fixed effect* (FE).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi R² bertujuan untuk melihat seberapa besar proporsi sumbangan seluruh variabel bebas terhadap naik turunnya variabel terikat.

Tabel 9. Hasil Determinasi (R²)

Seemingly unrelated regression	
R-sq: within	= 0.3806

Sumber : Hasil Olahan STATA 12

Nilai R² sebesar 0,3806 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikat. Dari hasil diatas maka disimpulkan bahwa variabel dependen (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen (KAS PIUTANG, dan PERSEDIAAN,) sebesar 38,06%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Uji F (Simultan)

Untuk menunjukkan pengaruh secara simultan dari variabel independen penelitian terhadap variabel dependen maka dilakukan Uji Simultan atau Uji-F. dapat dijelaskan dengan tabel berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Simultan

Number of obs	65
F(3, 61)	12.50
Prob > F	0.0000
R-squared	0.3806
Adj R-squared	0.3502
Root MSE	0.10321

Sumber : Hasil Olahan STATA 12

Hasil dari uji simultan di dapat nilai prob > F sebesar 0,0000 yang artinya kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas. Maka dapat disimpulkan Kas, Piutang, dan Persediaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas.

Uji T (Parsial)

Uji t pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, piutang, persediaan dan modal kerja secara bersama-sama terhadap profitabilitas. Jika nilai signifikan < 0.05 maka variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan > 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Uji Parsial

Variabel	Koefisien	P> t	Hasil
KAS	0.0155	0.000	Signifikan
PIUTANG	0.0170	0.000	Signifikan
PERSEDIAAN	0.0245	0.494	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil Olahan STATA 12

Berdasarkan hasil uji parsial di atas dapat dilihat bahwa variabel KAS kecil dari 0,05 yaitu 0,000 yang berarti, KAS berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel PIUTANG kecil dari 0,05 yaitu 0,000 yang berarti PIUTANG berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel PERSEDIAAN besar dari 0,05 yaitu 0,494 yang berarti PERSEDIAAN berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas.

Pada H_1 membuktikan *Perputaran Kas* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur melalui *ROA* sesuai dengan hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *perputaran Kas* mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0.0155 dengan tingkat signifikan 0.000 yang kecil dari 0,05 artinya hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Semakin baik perputaran kas maka akan semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, begitu juga sebaliknya jika perputaran kas kurang baik, maka profitabilitas suatu perusahaan akan semakin menurun. Berdasarkan hasil tersebut maka H_1 diterima.

Menurut Riyanto (2001: 95) Perputaran kas adalah perbandingan antara jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas, kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Menurut Riyanto (2001: 95) semakin besar kas berarti semakin banyak uang yang menganggur dalam kata lain tingkat perputaran kas dalam perusahaan rendah sehingga akan memperkecil profitabilitasnya, begitu juga sebaliknya apabila jumlah persediaan kas rendah dikarenakan tingkat perputaran kas yang tinggi maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Apabila perusahaan mampu mengoperasikan keuangan seperti di atas maka perusahaan tersebut mampu membayar tagihan yang sewaktu-waktu datang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Dewi (2016) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh yang positif berarti bahwa semakin tinggi perputaran kas maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin tinggi dengan jumlah kas tertentu yang dimiliki perusahaan, akan menghasilkan penjualan yang tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan perusahaan telah menggunakan kas secara efisien.

Berdasarkan teori yang relevan dan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berperan secara langsung dalam upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Sebaiknya pihak perusahaan mengelola perputaran kas dengan efektif karena akan berdampak baik bagi perusahaan.

Pengaruh Perputaran piutang Terhadap Profitabilitas

Pada H_2 membuktikan *Perputaran Piutang* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur melalui *ROA* sesuai dengan hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *perputaran Piutang* mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0.0170 dengan tingkat signifikan 0.000 yang lebih kecil dari 0,05 artinya hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas

perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Berdasarkan hasil tersebut maka H_2 diterima.

Menurut Riyanto (2001: 90) Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Rasio perputaran piutang menunjukkan efisiensi pengelolaan piutang perusahaan. Menurut Kasmir (2011: 176) Semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah. Tentunya kondisi ini baik bagi perusahaan, sebaliknya jika perputaran piutang semakin rendah ada kelebihan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang. Hal ini berarti semakin tinggi perputaran piutang maka semakin cepat tagihan yang masuk sehingga perusahaan dapat mengubah tagihan yang masuk menjadi kas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wisadha (2015) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh yang positif berarti bahwa semakin tinggi perputaran piutang maka modal yang diinvestasikan pada piutang akan semakin sedikit, modal tersebut kemudian dapat digunakan kedalam aktivitas lain yang dapat menghasilkan profit sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berperan secara langsung dalam upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Ini membuktikan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan makanan dan minuman efektif dalam mengelola piutang yang dimiliki, karena jika mengelola perputaran piutang dengan efektif maka akan berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Pada H_3 membuktikan *Perputaran Persediaan* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur melalui *ROA* sesuai dengan hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *perputaran Persediaan* mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0.00245 dengan tingkat signifikan 0.494 yang lebih besar dari 0,05 artinya Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Berdasarkan hasil tersebut maka H_3 ditolak.

Menurut Kasmir (2011: 180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan ini berarti dalam suatu periode. Menurut Munawir (2004: 119) menyatakan semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap barang tersebut. Adanya persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, biaya penyimpanan, dan pemeliharaan gudang. Memperbesar kemungkinan kerugian karena merusak, turunnya kualitas dan memperkecil keuntungan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2010) yang menyatakan bahwa bahwa tingkat perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh yang positif berarti semakin rendah perputaran persediaan menunjukkan bahwa biaya yang akan dikeluarkan untuk pemeliharaan dan perawatan barang digudang sangatlah besar sehingga biaya yang dikeluarkan terlalu tinggi. Semakin tinggi biaya yang ditanggung perusahaan untuk pemeliharaan dan perawatan barang digudang maka semakin rendah pula profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak berperan secara langsung dalam upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Ini membuktikan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan makanan dan minuman kurang efektif dalam mengelola persediaan yang dimiliki, karena jika mengelola perputaran persediaan dengan efektif maka akan berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman periode 2013 – 2017. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan 3 variabel independen (Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan) dan satu variabel dependen (ROA) menunjukkan bahwa :

1. Perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013 – 2017. semakin tinggi perputaran kas maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin tinggi dengan jumlah kas tertentu yang dimiliki perusahaan, akan menghasilkan penjualan yang tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin tinggi.
2. Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013 – 2017. semakin tinggi perputaran piutang maka modal yang diinvestasikan pada piutang akan semakin sedikit, modal tersebut kemudian dapat digunakan kedalam aktivitas lain yang dapat menghasilkan profit sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan.
3. Perputaran persediaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013 – 2017. semakin rendah perputaran persediaan menunjukkan bahwa biaya yang akan dikeluarkan untuk pemeliharaan dan perawatan barang digudang sangatlah besar sehingga biaya yang dikeluarkan terlalu tinggi. Semakin tinggi biaya yang ditanggung perusahaan untuk pemeliharaan dan perawatan barang digudang maka semakin rendah pula profitabilitas perusahaan.

Daftar Rujukan

- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Dewi, A. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. *Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 4
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan* Edisi Keempat. Yogyakarta: PT.Liberty Yogyakarta.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF.
- Subramanyam. 2010. *Analisis Laporan Keuangan* Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.